



Analisis Potensi Wisata Budaya Desa Wisata Besani, Gerbang Akulturasi Jawa-Tiongkok di Kabupaten Batang

Sofiani¹, Kevin Gustian Yulius^{*2}, Gracia Eugene Hardjasa³

^{1,3}Universitas Bunda Mulia, ²Universitas Pelita Harapan, Indonesia

E-mail: kevin.yulius@uph.edu

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-04-09 Revised: 2024-05-27 Published: 2024-06-01 Keywords: <i>Tourism Village; Cultural Tourism; Rural Tourism.</i>	<p>In recent decades, there has been a shift in tourist preferences seeking more authentic and immersive travel experiences. In order to meet this demand, rural tourism has emerged as an attractive option for travelers who wish to engage in more immersive and sustainable experiences (Siannipar et al., 2021). This increased interest not only provides significant economic opportunities for rural communities, but also provides valuable lessons about sustainability and cultural preservation for the tourism sector. As one of the increasingly popular tourist villages in Central Java, Besani Tourism Village attracts attention with its unique promotion as a gateway for Javanese and Chinese cultural acculturation. This research will explore more deeply the potential of cultural tourism in the Besani Tourism Village as a Gateway to Javanese-Chinese Acculturation in Batang Regency. By combining beautiful natural resources and rich cultural heritage, Besani Tourism Village has great potential to become an attractive and sustainable tourism destination. This research will help understand how this cultural acculturation became a village slogan, the factors that encourage tourism in this village, and its impact on the local community. Through a better understanding of this potential. From the SOAR analysis carried out, there are many advantages and opportunities that can be utilized by the Besani tourist village to become one of the main choice destinations in Central Java.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-04-09 Direvisi: 2024-05-27 Dipublikasi: 2024-06-01 Kata kunci: <i>Desa Wisata; Wisata Budaya; Wisata Perdesaan.</i>	<p>Dalam beberapa dekade terakhir, terjadi pergeseran dalam preferensi wisatawan yang mencari pengalaman wisata yang lebih otentik dan mendalam. Dalam rangka memenuhi permintaan ini, wisata pedesaan telah muncul sebagai pilihan menarik bagi para pelancong yang ingin terlibat dalam pengalaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan (Siannipar et al., 2021). Peningkatan minat ini bukan hanya memberikan peluang ekonomi yang signifikan bagi masyarakat pedesaan, tetapi juga memberikan pelajaran berharga tentang keberlanjutan dan pelestarian budaya bagi sektor pariwisata. Sebagai salah satu desa wisata yang semakin populer di Jawa Tengah, Desa Wisata Besani menarik perhatian dengan promosi uniknya sebagai gerbang akulturasi budaya Jawa dan Tionghoa. Penelitian ini akan menggali lebih dalam potensi wisata budaya di Desa Wisata Besani sebagai Gerbang Akulturasi Jawa-Tiongkok di Kabupaten Batang. Dengan menggabungkan kekayaan alam yang indah dan warisan budaya yang kaya, Desa Wisata Besani memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi pariwisata yang menarik dan berkelanjutan. Penelitian ini akan membantu memahami bagaimana akulturasi budaya ini dijadikan slogan desa, faktor-faktor yang mendorong pariwisata di desa ini, dan dampaknya terhadap masyarakat setempat. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang potensi ini. Dari Analisa SOAR yang dilakukan terdapat banyak keuntungan dan kesempatan yang bisa di manfaatkan oleh desa wisata besani untuk menjadi salah satu destinasi pilihan utama di Jawa Tengah.</p>

I. PENDAHULUAN

Industri pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi yang paling dinamis dan signifikan di seluruh dunia. Dalam beberapa dekade terakhir, terjadi pergeseran dalam preferensi wisatawan yang mencari pengalaman wisata yang lebih otentik dan mendalam. Mereka tidak hanya mencari tujuan yang indah secara alamiah tetapi juga pengalaman budaya yang kaya dan unik

(Tang & Xu, 2023). Dalam rangka memenuhi permintaan ini, wisata pedesaan telah muncul sebagai pilihan menarik bagi para pelancong yang ingin terlibat dalam pengalaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan (Siannipar et al., 2021). Dengan kekayaan budaya dan lanskap alam yang beragam, telah muncul sebagai destinasi yang menarik dalam hal wisata perdesaan (Murti, 2020). Hal ini telah men-

dorong perkembangan desa-desa wisata yang berusaha untuk memadukan warisan budaya, lingkungan alam yang menakjubkan, dan partisipasi masyarakat lokal untuk menciptakan pengalaman yang memuaskan bagi para wisatawan (Wang et al., 2021).

Peningkatan minat ini bukan hanya memberikan peluang ekonomi yang signifikan bagi masyarakat pedesaan, tetapi juga memberikan pelajaran berharga tentang keberlanjutan dan pelestarian budaya bagi sektor pariwisata. Desa Wisata Besani, yang terletak di Kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah, merupakan salah satu contoh menarik dari desa wisata yang menggabungkan keindahan alam dengan warisan budaya yang kaya (Sudarsono, 2023). Sebagai salah satu desa wisata yang semakin populer di Jawa Tengah, Desa Wisata Besani menarik perhatian dengan promosi uniknya sebagai gerbang akulturasi budaya Jawa dan Tionghoa. Tidak dapat di pungkiri pengaruh daya tarik wisata terhadap minat berkunjung wisatawan sangatlah besar (Rendy, 2023).

Desa ini mayoritas penduduknya berusia antara 15 hingga 39 tahun dan bekerja sebagai petani atau peternak. Visi Desa Wisata Besani adalah "Mewujudkan Desa Wisata Besani sebagai Gerbang Akulturasi Jawa-Tionghok dengan melestarikan warisan budaya yang didukung oleh pengembangan pendidikan yang kompetitif dan digitalisasi dalam arena global". Visi ini mencerminkan tekad desa untuk menjadi gerbang pertukaran budaya melalui pariwisata tradisional dan pendidikan di era modernisasi dan globalisasi, serta berkontribusi pada kebangkitan ekonomi Indonesia. Ini juga menekankan pentingnya pelestarian budaya Jawa untuk mencegah erosi budaya dan memperkenalkan tradisi budaya Jawa ke dunia (Desa Wisata Besani, 2023).

Slogan "Gerbang Akulturasi Jawa-Tionghok" yang melekat pada Desa Wisata Besani mencerminkan peran uniknya sebagai tempat di mana budaya Jawa dan Tionghoa bersatu. Ini menjadi menarik karena mencerminkan cerminan hubungan sejarah antara komunitas Jawa dan Tionghoa di Indonesia. Dalam beberapa dekade terakhir, Tionghok telah menjadi pemain utama dalam investasi ekonomi di Indonesia, termasuk di Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Oleh karena itu, Desa Wisata Besani, dengan lokasinya yang strategis di dekat wilayah investasi internasional pada Kawasan Industri Terpadu Batang yang berkembang pesat, menawarkan peluang besar untuk pengembangan

wisata budaya yang berkelanjutan dan pembangunan berkelanjutan (Sutinnarto, 2022). Lima aspek dalam pembangunan telah diamati yaitu transportasi, akomodasi, fasilitas makanan dan minuman, objek wisata, cinderamata (L. Dewi & Ika Suryono, 2019). Dalam pembangunan pariwisata, setiap kegiatan pembangunan kepariwisataan yang dilakukan pasti menimbulkan dampak baik positif maupun negative Sofiani & Vivian (2021).

Penelitian ini akan menggali lebih dalam potensi wisata budaya di Desa Wisata Besani sebagai Gerbang Akulturasi Jawa-Tionghok di Kabupaten Batang. Dengan menggabungkan kekayaan alam yang indah dan warisan budaya yang kaya, Desa Wisata Besani memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi pariwisata yang menarik dan berkelanjutan. Penelitian ini akan membantu memahami bagaimana akulturasi budaya ini dijadikan slogan desa, faktor-faktor yang mendorong pariwisata di desa ini, dan dampaknya terhadap masyarakat setempat. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang potensi ini, diharapkan Desa Wisata Besani dapat terus tumbuh dan berkembang sebagai salah satu tujuan unggulan di bidang wisata budaya di Jawa Tengah dan Indonesia secara keseluruhan. Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas dan memberikan alternatif dalam pengembangan strategi objek wisata sangatlah diperlukan di industri pariwisata (Imam, 2020).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif yang dilakukan di Desa Wisata Besani, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian eksploratif dengan pendekatan kualitatif adalah sebuah perjalanan intelektual di dunia penelitian. Penelitian eksploratif merupakan upaya untuk menjelajahi dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang suatu fenomena atau topik tertentu. Dalam penelitian ini, pengetahuan yang ada tentang topik tersebut terbatas atau belum lengkap. Tujuan utamanya adalah untuk merinci dan menjelaskan fenomena tersebut tanpa membawa prediksi atau kerangka kerja yang sudah jelas (Howard & Henderson, 2023; Song et al., 2023).

Data yang dihasilkan dalam penelitian eksploratif kualitatif memiliki kedalaman dan deskriptivitas yang tinggi. Kegiatan pengumpulan data melibatkan beberapa kegiatan seperti wawancara mendalam, analisis teks, atau pengamatan yang cermat untuk memahami nuansa dan makna dalam fenomena yang

diamati. Analisis data dilakukan secara induktif, dengan mencoba mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dari data tanpa membawa kerangka teoretis yang kuat sebelumnya (Foster, 2023).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dimana metode ini dapat membantu dalam memberikan pemahaman mendalam tentang potensi wisata budaya di Desa Wisata Besani. Studi kasus melibatkan analisis mendalam tentang kegiatan wisata budaya di Desa Wisata Besani (Sena, 2023). Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dan terstruktur dengan pemangku kepentingan lokal, seperti PIC desa wisata, pemilik UMKM, dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan wawasan tentang potensi dan tantangan wisata budaya di Desa Wisata Besani (Roulston, 2023). Selain wawancara terstruktur, pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi langsung dan analisis dokumen. Observasi langsung di Desa Wisata Besani dapat memberikan data kualitatif berharga tentang aktivitas, atraksi, dan interaksi wisatawan dengan masyarakat lokal serta lingkungan alam dalam konteks kegiatan wisata budaya (Phillips et al., 2021). Analisis dokumen seperti laporan perkembangan desa wisata, materi promosi, dan dokumentasi sejarah desa, dapat memberikan konteks historis dan informasi penting tentang perkembangan wisata budaya di Desa Wisata Besani. Sementara data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan dari artikel ilmiah, publikasi BPS dan surat kabar.

Analisis data primer yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan matriks SOAR atau *Strength, Opportunities, Aspirations, and Results* untuk mengevaluasi potensi wisata budaya dengan mengidentifikasi kekuatan internal desa, peluang, aspirasi, dan hasil yang diinginkan dalam pengembangan wisata. SOAR adalah pendekatan yang positif yang fokus pada memaksimalkan potensi dan aspirasi. Analisis SOAR memiliki beberapa kelebihan dibandingkan SWOT karena berorientasi positif, fokus pada pertumbuhan dan kemajuan, mendorong kolaborasi dan keterlibatan tim, menekankan visi dan misi, meningkatkan motivasi dan komitmen, dan dapat beradaptasi pada perubahan (Zarestky & Cole, 2017).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis SOAR

Strenght (Kekuatan)

Deskripsi Wilayah Desa

Kabupaten Batang terletak di pantai utara Jawa Tengah dan berada pada jalur utama yang menghubungkan Jakarta-Surabaya. Posisi tersebut menempatkan wilayah Kab. Batang, utamanya Ibu Kota Pemerintahannya pada jalur ekonomi pulau Jawa sebelah utara yang sangat prospektif, terlebih dengan adanya peluang investasi dari relokasi industri dari negara lain yang Sebagian besar berasal dari Negara China. Desa Besani Blado adalah sebuah desa yang berada di kecamatan Blado Kabupaten Batang. Desa Besani berada di daerah dataran tinggi dengan hamparan pemandangan alam yang indah berjarak sekitar 25 Km dari ibukota Kabupaten Batang ke arah tenggara. Lokasi yang tidak begitu jauh dari pusat kota membuat desa wisata ini memiliki potensi yang sangat baik untuk semakin berkembang. Dari pusat kota membutuhkan waktu sekitar 1 jam 10 menit atau sekitar 37KM untuk mengunjungi desa wisata besani, aksesibilitas jalan menuju desa juga sangat baik tidak sulit untuk di lalui baik dengan menggunakan kendaraan pribadi motor dan mobil tentu saja hal ini membuat desa ini dapat di jadikan salah satu tujuan destinasi wisata di daerah Jawa Tengah.



Gambar 1. Foto Alam disekitar Desa

B. Atraksi Wisata

Atraksi wisata di desa wisata besani sangat beragam mulai dari wisata alam yaitu:

1. Besani Village Treking
2. Curug Dewi Besani
3. Wisata Keren De Belado
4. Nostalgia Layar Tancap
5. Pentas Teri Dewi Besani

Atraksi wisata yang sangat beragam tentu saja menjadi salah satu kekuatan desa wisata besani. Dengan banyaknya atraksi wisata yang di tawarkan di harapkan para wisatawan tidak akan bosan untuk selalu berkunjung kembali ke desa wisata besani.

C. Opportunities (Peluang)

Tagline Dewi Besani

"Gerbang Akulturasi Jawa-China"

Tagline menggambarkan sebuah kalimat yang mampu menyiratkan kepada pembacanya bahwa Desa Wisata Besani sebagai gerbang penyatu hubungan bilateral berbasis wisata tradisi dan edukasi dalam era modernisasi dan globalisasi untuk peningkatan ekonomi Indonesia Bangkit. Namun tetap menjaga kelestarian budaya jawa agar tidak terkikis serta mengenalkan tradisi budaya Jawa kepada dunia.

Visi Desa Wisata Besani:

Mewujudkan Desa Wisata Besani sebagai Gerbang Akulturasi Jawa dan China dengan melestarikan warisan budaya yang didukung dengan pengembangan edukasi dan digitalisasi yang berdaya saing di dunia. Kabupaten Batang terletak di pantai utara Jawa Tengah dan berada pada jalur utama yang menghubungkan Jakarta-Surabaya. Posisi tersebut menempatkan wilayah Kabupaten Batang, utamanya Ibu Kota Pemerintahannya pada jalur ekonomi pulau Jawa sebelah utara yang sangat prospektif, terlebih dengan adanya peluang investasi dari relokasi industri dari negara lain yang Sebagian besar berasal dari Negara China. Hal ini berpotensi untuk meningkatkan berbagai sumberdaya yang ada dan mengenalkan pariwisata kepada negara lain khususnya China. Melihat tren perkembangan industri yang mulai bergeser dari Jakarta menuju ke kota-kota lain di luar Jakarta membuat potensi wisata desa besani menjadi semakin kuat. Peluang ini tentu saja harus dapat dimanfaatkan oleh desa wisata besani sebaik mungkin. Identitas dari desa wisata besani yang mengangkat Akulturasi Jawa dan China sangatlah baik. Dengan konsistensi dan selalu memperhatikan peluang tentu saja diharapkan desa wisata besani akan semakin maju dan menjadi

pilihan utama destinasi ketika berkunjung ke Jawa Tengah.

Aspiration (Aspirasi)

Aspirasi

Aspirasi adalah hal yang ingin ditunjukkan. Desa wisata besani sangat ingin menunjukkan keselarasan antara kedua budaya yang ada dimana tidak dapat dipungkiri bahwa budaya cina di Indonesia sangatlah kuat dan tidak bisa terpisahkan. Dengan adanya kekuatan ini tentu saja diharapkan dapat menjadi salah satu ciri khas dari desa wisata besani yang membedakan dengan desa wisata- desa wisata lainnya.

Result (Hasil)

Berdasarkan dari hasil penelitian, yang merupakan indikator tingkat kesuksesan desa wisata besani adalah sebagai berikut:

1. Desa wisata besani mampu memiliki ciri khas.
2. Desa wisata besani mampu menggunakan peluang pembangunan yang sedang berkembang di daerah Jawa Tengah
3. Desa wisata besani mampu mengubah pola desa wisata yang pada mulanya hanya menerima tamu berdasarkan reservasi/ pemesanan menjadikan desa wisata besani adalah sebuah desa wisata yang bisa juga digunakan untuk berbagai jenis kegiatan wisata mulai dari wisata kuliner dan juga wisata alam. Fasilitas yang memadai seperti:
 - a) Areal Parkir
 - b) Balai Pertemuan
 - c) Cafetaria
 - d) Jungle Tracking
 - e) Kamar Mandi Umum
 - f) Kios Souvenir
 - g) Kuliner
 - h) Musholla
 - i) Outbound
 - j) Selfie Area
 - k) Spot Foto
 - l) Tempat makan
 - m)Wifi Area

Dapat dijadikan pendukung keberhasilan dari desa wisata besan yang sangat mempuni dan desa modern yang mampu memberikan pelayanan untuk berbagai jenis kalangan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Desa wisata besani pada dasarnya memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi pariwisata yang menarik dan berkelanjutan. Hal ini harus mampu di manfaatkan dengan baik oleh pengelola dan warga sekitar. Persaingan desa wisata semakin hari semakin besar, tanpa adanya inovasi dan perubahan tentunya akan sulit untuk bertahan untuk seluruh desa wisata. Desa wisata besani harus mampu menggali kembali kelemahan dan kekurangan yang dimiliki agar dapat bertahan dan juga meningkatkan angka kunjungan wisatawan ke desa tersebut.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Analisis Potensi Wisata Budaya Desa Wisata Besani, Gerbang Akulturasi Jawa-Tiongkok di Kabupaten Batang.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, R. (2019). Indonesia Cultural Tourism Destination Equity. *JBFEM*, 2(2), 141-152. <https://doi.org/10.32770/jbfem.vol2141-152>
- Balegh, M. M. (2023). A universal panorama of foreign travel with derived significance of its peripheral occasions for language approach. *International Journal of Tourism & Hospitality Reviews*, 10(2), 15-25. <https://doi.org/10.18510/ijthr.2023.102>
- Chan, J. K. L. (2023). Sustainable rural tourism practices from the local tourism stakeholders' Perspectives. *GLOBAL BUSINESS FINANCE REVIEW*, 28(3), 136-149. <https://doi.org/10.17549/gbfr.2023.28.3.136>
- Desa Wisata Besani. (2023). *Desa Wisata Besani Batang - Jawa Tengah: Gerbang Akulturasi Jawa-China*.
- Dumitru, I. M., & Cosma, S. A. (2023). A measurement of rural tourism destinations' competitiveness. *Studia Universitatis Babeş-Bolyai Negotia*, 68(1), 81-97.
- Feronika Berutu., [Strategi pengembangan destinasi wisata tangga seribu delleng sindeka sebagai daya tarik wisata kabupaten pakpak bhara sumatera utara](https://doi.org/10.24193/subbnegotia.2023.1.05), Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata. 6 (1), 132-140.
- Foster, C. (2023). Methodological pragmatism in educational research: From qualitative-quantitative to exploratory-confirmatory distinctions. *International Journal of Research & Method in Education*, 1-16. <https://doi.org/10.1080/1743727x.2023.2210063>
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355-369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Hari Iskandar, Roozana Maria Ritonga, Rustono Farady Marta, S Supina, J Kurniawan (2020). [Peningkatan sumber daya manusia dan optimalisasi promosi desa pabuaran menjadi destinasi wisata religi](https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414). 2(1).
- Howard, M. C., & Henderson, J. (2023). A review of exploratory factor analysis in tourism and hospitality research: Identifying current practices and avenues for improvement. *Journal of Business Research*, 154, 113328. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.113328>
- Imam Ardiansyah, Ratna Gema Maulida. [KAJIAN ATRAKSI, AMENITAS DAN AKSESIBILITAS UNTUK PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN DI TAMAN WISATA ALAM GUNUNG PANCAR KABUPATEN BOGOR](https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414). Jurnal Inovasi Penelitian, 4(1), 107-115.
- Kontogeorgis, G., & Varotsis, N. (2022). Cultural tourism in Developed Island tourist destinations: The development of an alternative tourism model in Corfu. *Journal of Environmental Management and Tourism*,

- 13(2), 456.
[https://doi.org/10.14505/jemt.v13.2\(58\)](https://doi.org/10.14505/jemt.v13.2(58))
- Kunasekaran, P., Gill, S., Ramachandran, S., Shuib, A., Baum, T., & Herman Mohammad Afandi, S. (2017). Measuring Sustainable Indigenous Tourism Indicators: A case of mah meri ethnic group in Carey Island, Malaysia. *Sustainability*, 9(7), 1256.
<https://doi.org/10.3390/su9071256>
- L Dewi, I S Djunaid. (2019). MENINGKATKAN EKONOMI LOKAL MELALUI PARIWISATA PEDESAAN: STUDI KASUS DESA CISEENG. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(1), 19-27.
- Liu, Y.-L., Chiang, J.-T., & Ko, P.-F. (2023). The benefits of Tourism for Rural Community Development. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1).
<https://doi.org/10.1057/s41599-023-01610-4>
- Marhomi, C. L. (2023). Cultural tourism and knowledge management: the importance of epistemological awareness in cultural tourism destination management. *Digital Press Social Sciences and Humanities*, 09, 00003.
<https://doi.org/10.29037/digitalpress.409435>
- Matteucci, X., Koens, K., Calvi, L., & Moretti, S. (2022). Envisioning the futures of cultural tourism. *Futures*, 142, 103013.
<https://doi.org/10.1016/j.futures.2022.103013>
- Murti, D. C. (2020). Gaze the struggle of others: The representations of rural places and people of Indonesia in Tourism Media for Australian tourists. *Journal of Communication Inquiry*, 44(3), 231-255.
<https://doi.org/10.1177/0196859920901326>
- Mzembe, A. N., Koens, K., & Calvi, L. (2023). The institutional antecedents of Sustainable Development in Cultural Heritage Tourism. *Sustainable Development*, 31(4), 2196-2211.
<https://doi.org/10.1002/sd.2565>
- Phillips, J. C., Lewis Grant, K. S., & Geller, K. D. (2021). When qualitative research is taught virtually: Drawing on experiential design to build deeper knowledge of qualitative observation. *Impacting Education: Journal on Transforming Professional Practice*, 6(3), 54-61.
<https://doi.org/10.5195/ie.2021.193>
- Poort, M. E., Persson-Fischier, U., Martinsson-Wallin, H., Elf Donaldson, E., & Schaub, M. (2021). "authenticity" as a pathway to sustainable cultural tourism? the cases of Gotland and Rapa Nui. *Sustainability*, 13(11), 6302.
<https://doi.org/10.3390/su13116302>
- Rendy, S. (2023). [ANALISIS PENGARUH DAYA TARIK WISATA TERHADAP MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN DI PETAK SEMBILAN JAKARTA BARAT](#), 4 (4). 2345-2355.
- Richards, G. (2018). Cultural tourism: A review of recent research and Trends. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 36, 12-21.
<https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2018.03.005>
- Roulston, K. (2023). Interviews in qualitative research. *The Encyclopedia of Applied Linguistics*, 1-9.
<https://doi.org/10.1002/9781405198431.wbeal0572.pub3>
- Sena, B. (2023). *The Case Study in Social Research*.
<https://doi.org/10.4324/9781003318255>
- Sianipar, R., Situmorang, J. M. H., Goeltom, V. A. H., & Yulius, K. G. (2021). Factors influencing tourist satisfaction and revisit intention to cibuntu tourist village during COVID-19 pandemic. *JELAJAH: Journal of Tourism and Hospitality*, 3(1), 12-24.
<https://doi.org/10.33830/jelajah.v3i1.1847>
- Sofiani & Vivian O. (2021). PENGARUH ALUN-ALUN KOTA DEPOK TERHADAP PERKEMBANGAN PARIWISATA KOTA DEPOK. *Jurnal Inovasi Peneliti*, 1(9). 1837-1840.
- Song, H., Qiu, R. T. R., & Park, J. (2023). Progress in tourism demand research: Theory and Empirics. *Tourism Management*, 94, 104655.

<https://doi.org/10.1016/j.tourman.2022.104655>

- Sudarsono. (2023, June 10). Kampung jawa-mandarin besani, buka peluang usaha baru. *RRI*. Retrieved July 26, 2023, from <https://www.rri.go.id/semarang/wisata/258738/kampung-jawa-mandarin-besani-buka-peluang-usaha-baru>.
- Sutinnarto. (2022). Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Batang Dalam Penanganan Konflik di Kawasan Industri Terpadu Batang. *Journal of Social and Political Science*, 1(2), 59–67.
- Tang, M., & Xu, H. (2023). Cultural integration and rural tourism development: A scoping literature review. *Tourism and Hospitality*, 4(1), 75–90. <https://doi.org/10.3390/tourhosp4010006>
- Terkenli, T. S., & Georgoula, V. (2021). Tourism and cultural sustainability: Views and prospects from Cyclades, Greece. *Sustainability*, 14(1), 307. <https://doi.org/10.3390/su14010307>
- VU DINH, H., NGO ANH, T., NGUYEN THI NGOC, A., & NGUYEN THI, C. (2023). Strategies for sustainable rural tourism innovation: Evidence from Hanoi, Vietnam. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 14(4), 1984. [https://doi.org/10.14505/jemt.v14.4\(68\).10](https://doi.org/10.14505/jemt.v14.4(68).10)
- Wang, M., Jiang, J., Xu, S., & Guo, Y. (2021). Community participation and residents' support for tourism development in Ancient Villages: The mediating role of perceptions of conflicts in the Tourism Community. *Sustainability*, 13(5), 2455. <https://doi.org/10.3390/su13052455>
- Zarestky, J., & Cole, C. S. (2017). Strengths, opportunities, aspirations, and results: An emerging approach to organization development. *New Horizons in Adult Education and Human Resource Development*, 29(1), 5–19. <https://doi.org/10.1002/nha3.20166>